

Doi:

Website: <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
05 Desember 2024	09 Desember 2024	15 Desember 2024

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN KERJASAMA TIM TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 14/1 SUNGAI BAUNG KECAMATAN MUARA BULIAN

Husnul Awalia (UNIVERSITAS ISLAM BATANG HARI)

husnulawalia9@gmail.com

Maryam (UNIVERSITAS ISLAM BATANG HARI)

maryamgibran123@gmail.com

Andri Astuti (UNIVERSITAS ISLAM BATANG HARI)

andri.astuti2014@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of managerial competence and teamwork on teacher motivation at State Elementary School 14/1 Sungai Baung, Muara Bulian District. This study is a quantitative study with observation data collection techniques, interviews with the principal, and distribution of questionnaires to all teachers at State Elementary School 14/1 Sungai Baung, Muara Bulian District, while the research sample uses a saturated sample where all members of the population are sampled, namely 17 teachers. The data analysis used is multiple linear regression analysis, and the data is processed with the help of the SPSS Version 20 program. The results of the study indicate that, partially, managerial competence has a significant effect on teacher work motivation by 41.6%. Teamwork has a significant effect on teacher work motivation by 29.4%. Simultaneously, there is a significant effect between managerial competence and teamwork on teacher work motivation by 70.1%, with the obtained $f_{count} > f_{table}$ ($271.528 > 3.68$). This indicates rejecting H_0 and accepting H_a . This means that there is a significant influence between managerial competence and teamwork together (simultaneously) on teacher work motivation at State Elementary School 14/1 Sungai Baung, Muara Bulian District. Where if managerial competence and cooperation are better, the better the teacher work motivation at State Elementary School 14/1 Sungai Baung, Muara Bulian District. While the remaining 29.9% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Managerial Competence, Teamwork, Work Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial dan kerjasama tim terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung kecamatan Muara Bulian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi ,wawancara bersama kepala sekolah,dan penyebaran angket keseluruh guru di Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung kecamatan Muara Bulian, adapun sampel penelitian menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 17 guru. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, serta data diolah dengan bantuan program SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial kompetensi manajerial berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru sebesar 41,6%. Kerjasama tim berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru sebesar 29,4%. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial dan kerjasama tim terhadap motivasi kerja guru sebesar 70,1%, dengan diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($271,528 > 3,68$). Hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial dan kerjasama tim secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi kerja guru di di

Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung kecamatan Muara Bulian. Dimana apabila kompetensi manajerial dan kerjasama semakin baik maka akan semakin baik pula motivasi kerja guru di di Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung kecamatan Muara Bulian. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Kerjasama Tim, Motivasi Kerja

Pendahuluan

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi (Sunyoto: 2015). Selanjutnya Danim dalam Fauzia menyatakan bahwa, motivasi kerja karyawan diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya (Fauzia Agustini: 2019).

Motivasi Internal menyangkut kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi instrinsik dan kepuasan pekerjaan yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan mendorong motivasi yang kuat, serta akan menghasilkan prestasi kerja yang baik. motivasi Internal terdiri dari: prestasi, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan kemajuan (Sri Indrastuti: 2017).

Orang yang termotivasi oleh kebutuhan prestasi cenderung mencari cara untuk meningkatkan kemampuan mereka, menghadapi tantangan, dan mencapai keberhasilan melalui usaha mereka sendiri. Gaji dan bonus penting, penghargaan internal seperti pengakuan diri atas pencapaian, rasa bangga dan kepuasan pribadi seringkali memiliki dampak yang lebih mendalam dan bertahan lama terhadap motivasi seseorang. Sebagian orang mendapatkan kepuasan dari esensi pekerjaan yang mereka lakukan. Bagi mereka, proses, tantangan, dan hasil dari pekerjaan itu sendiri dapat memberikan rasa puas yang mendalam. Tanggung jawab, seseorang merasa dihargai dan percaya diri, yang pada akhirnya memicu motivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Kemampuan untuk berkembang dan maju, baik dalam karier atau pengembangan pribadi, juga menjadi salah satu faktor penting dalam motivasi internal. Individu yang melihat potensi pertumbuhan dalam pekerjaan mereka akan merasa lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Motivasi eksternal bersifat pencegahan dan berhubungan dengan lingkungan alamiah. Faktor Higienis terdiri dari: kebijakan dan administrasi perusahaan, pengawasan dan teknis, gaji, hubungan antar pribadi (penyelia), dan kondisi kerja (Sri Indrastuti: 2017) berpengaruh positif yang membawa kepada peningkatan pelaksanaan kerja pegawai dan sebaliknya dapat pula berpengaruh negatif.

Kepala sekolah dapat berfungsi sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran fungsi manajemen dalam mengelola sekolahnya dan senantiasa meningkatkan motivasi kinerja gurunya.

Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 13, Tahun 2007, tanggal 17 April 2007, tentang Standar Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi atau kemampuandengan lima dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian; kompetensi manajerial; kompetensi kewirausahaan; kompetensi supervisi; dan kompetensi sosial. Uraian dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai berikut: (1) Menyusun perencanaan (2) Mengembangkan organisasi (3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah (5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif (6) Mengelola guru dan staf karyawan (7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah (8) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat (9) Mengelola peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik (10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran (11) Megelola keuangan sekolah secara akuntable, transparan, dan efisiensi. Kemajuan teknologi informasi (16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program, serta merencanakan tindak lanjutnya (Permendiknas nomor 13 tahun 2007).

Kompetensi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah dasar, yaitu dalam perencanaan Kepala sekolah membuat Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) yang menyangkut 8 standar pendidikan, memberikan kriteria SKP (sasaran kinerja pegawai) pada awal tahun sebagai pedoman penilaian guru oleh kepala sekolah dan DP3 yang menyangkut penilaian perilaku guru, dalam pelaksanaannya mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah seperti pendidikan dan pelatihan (upgrading/inervice training, workshop, dan seminar), dalam evaluasi Kepala Sekolah melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru (teknik kunjungan kelas, pembicaraan pribadi, dan diskusi kelompok), serta upaya yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja adalah membangun komunikasi yang baik dengan semua guru dalam membangun budaya kerja yang produktif (Rahmat Tanjung: 2021).

Dalam hal pengembangan organisasi juga kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi Sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangann harus diutamakan. Berdasarkan hal ini menurut Arifudin bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab sebagai seorang manajer dalam mengelola Sekolah untuk mencapai tujuan Sekolah. Termasuk di dalamnya adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan dan Sekolah, selain kemampuan manajerial kepala sekolah, peran guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif (Arifudin: 2021).

Kerjasama tim merupakan sesuatu yang pasti ada pada sebuah organisasi. Kerjasama tim adalah semua perbedaan nilai, sikap, maupun perilaku pegawai dalam sebuah tim kerja. Perbedaan tersebut diselaraskan dalam sebuah tim kerja untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama tim merupakan cara untuk menyatukan perbedaan dari pegawai untuk mencapai satu target yang sama dalam organisasi.

Mau bekerjasama (*Cooperative*) Memiliki rasa tujuan yang sama sebagaimana dalam tujuan awal dan fungsi pembentukan tim, seluruh anggota tim harus mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya pekerjaan yang dilakukan secara tim sehingga memiliki rasa saling tolong-menolong diantara anggota tim. Lingkungan kerja yang menjadikan anggota tim merasa bertanggung jawab dalam pelaksanaan unit kerja. Terbentuknya semangat korsa atau semangat tim sehingga seluruh anggota tim merasa saling memiliki satu dengan yang lainnya (Sandra: 2014).

Dari *grand teori* di atas dapat disimpulkan Kompetensi manajerial terhadap motivasi kinerja guru adalah Manajer sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik akan mampu memberikan dukungan, bimbingan, dan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru, sehingga motivasi kinerja guru dapat meningkat. Kerjasama tim terhadap motivasi kinerja guru adalah guru yang bekerja dalam tim yang kolaboratif, koordinatif, dan komunikatif akan merasa didukung dan dipahami oleh rekan-rekan sejawatnya, sehingga semangat dan motivasi kerjanya meningkat yang turut menentukan sukses dan gagalnya sebuah pendidikan.

Berdasarkan *grand tour* penulis di sekolah dasar negeri 14/1 sungai baung kecamatan Muara Bulian menemukan bahwa: pertama motivasi guru dalam berkerja akan tercapai jika semua yang berada dalam lingkungan organisasi itu dimana kita sudah nyaman dalam bekerja. Kenyamanan tersebut salah satunya adalah tanggung jawab atas pekerjaan sebagai guru, dengan seorang guru untuk selalu mendidik anak dengan senang hati dan ikhlas. Berdasarkan hasil observasi penulisan yang dilakukan tentang motivasi kerja guru tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah dasar 14/1 sungai baung sudah baik tetapi masih ditemukan guru yang sering izin saat ada jadwal mengajar dengan berbagai alasan contohnya alasan urusan keluarga, sakit, dll (Observasi, Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung (Tanggal 21 Agustus 2023).

Kedua motivasi kerja guru juga dapat dilihat dari prestasinya. Dilihat dari segi prestasi yang dimiliki guru sudah cukup baik guru bisa mengelolah kemampuan untuk bisa menerapkan kompetensinya di sekolah dasar 14/1 Sungai Baung. Dari observasi penulis ditemukan bahwa sekolah sudah memberikan kesempatan yang adil pada guru untuk mengembangkan kompetensi dalam dirinya melalui pelatihan, workshop ataupun seminar dalam meningkatkan prestasi kerja guru di sekolah (Observasi, Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung (Tanggal 21 Agustus 2023).

Ketiga motivasi kerja guru akan tercapai apabila guru atau tenaga pendidik tersebut merasa nyaman dalam bekerja. Kenyaman itu salah satunya dari penerimaan gaji atau insentif yang sesuai dengan beban kerja, yang dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal yang penulis aku akan tentang motivasi kerja guru yang santai dengan gaji atau

insentif yang diterima di sekolah dasar 14/1 Sungai Baung setiap bulannya sesuai dengan ketentuan baik PNS atau honorer.

Keempat motivasi kerja guru dapat dilihat dari pemberian *reward* yang diberikan oleh atasan ke bawahan untuk pencapaian yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan observasi awal menulis ditemukan bahwa di sekolah dasar 14/1 pemberian penghargaan atas pencapaian yang dilakukan oleh guru itu tidak dilakukan secara transparan dan terus - menerus sehingga menimbulkan kecemburuan social (Observasi, Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung (Tanggal 21 Agustus 2023).

Kelima motivasi kerja guru dalam pekerjaan akan tercapai jika semua yang berada dalam lingkungan organisasi itu dimana kita sudah nyaman dalam bekerja. Kenyamanan itu dan tim kerja yang bersinergi. Bersinergi diartikan sebagai kolaboratif sesama guru dalam tanggung jawab menyelesaikan tugas, serta memberikan perhatian kepada rekan ataupun memberikan pujian atas pencapaian yang dilakukan temanya. Dari observasi penulis ditemukan kerjasama tim yang baik antara kepala sekolah, staf, dan guru meningkatkan suasana kerja yang harmonis, tetapi masih ada tim kerja yang tidak kooperatif sehingga terjadi persaingan yang tidak sehat yang menyebabkan rendahnya sehingga kurang termotivasi kerja.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul: Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kerja Sama Tim Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung Kecamatan Muara Bulian.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan survei. Penelitian survei yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Suharsimi Arikunto: 2014). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Iwan Hermawan : 2019). Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup waktu yang kita tentukan (Margono : 2014). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Ridwan: 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di sekolah dasar negeri 14/1 Sungai Baung 17 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun instrumen penelitian untuk setiap variabel penelitian yang diamati meliputi definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, dan instrumen yang digunakan. Butir-butir dalam penelitian ini disusun baik berupa pertanyaan atau pernyataan dan masing-masing jawaban dalam bentuk skala likert

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Kompetensi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja

Kompetensi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja, hal ini menginterpretasikan bahwa semakin baik kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula motivasi kerja guru-guru di Sekolah Dasar 14/1 Sungai Baung. Kompetensi manajerial merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer untuk mengelola, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya serta aktivitas di dalam suatu organisasi. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda, menyatakan bahwa secara parsial besarnya pengaruh total kompetensi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja di Sekolah Dasar 14/1 Sungai Baung, sebesar 41,4 %. Selanjutnya hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat $t_{hitung} = 3,171 > t_{tabel} = 1,753$, hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja Semakin baik kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah, maka semakin baik pula motivasi kerja guru di Sekolah Dasar 14/1 Sungai Baung.

Perspektif Islam tentang kompetensi manajerial didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Islam yang mencakup aspek kepemimpinan, etika, dan tanggung jawab sosial. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, seorang manajer dapat membangun lingkungan kerja yang adil, produktif, dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. alah satu ayat yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut adalah Surah An-Nahl (16): Ayat 90:

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (An-Nahl/16:90) (Al-Quran Dan Terjemahannya: 2019).

Tafsir Ringkas Kemenag Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penjelasan, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri kepada Allah. Ayat ini kemudian mengiringinya dengan petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an bagi mereka. Petunjuk pertama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah menyatakan, "Sesungguhnya Allah selalu

menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun. Dan selain itu, Dia melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesama yang diakibatkan penzaliman dan penganiayaan. Melalui perintah dan larangan ini Dia memberi pengajaran dan tuntunan kepadamu tentang hal-hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkaran agar kamu dapat mengambil pelajaran yang berharga.” (An-Nahl/16:90) (Al-Quran Dan Terjemahannya: 2019).

Jelaslah bahwa kompetensi manajerial berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja . Semakin tinggi kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah di sekolah Dasar 14/1 Sungai Baung , maka akan semakin tinggi pula hasil motivasi kerja guru tersebut.

b. Kerjasama tim berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja

Kerjasama tim berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja, hal ini menginterpretasikan bahwa semakin baik Kerjasama tim yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru - guru maka akan semakin meningkat pula motivasi kerja guru-guru di Sekolah Dasar 14/1 Sungai Baung. Kerjasama tim merupakan pada kemampuan anggota tim untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi yang baik, saling percaya, kolaborasi yang produktif, dan penghargaan terhadap kontribusi masing-masing anggota.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda, menyatakan bahwa secara parsial besarnya pengaruh total kerjasama tim berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja di Sekolah Dasar 14/1 Sungai Baung, sebesar 29,6 %. Selanjutnya hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat $t_{hitung} = 2,208 > t_{tabel} = 1,753$, hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama tim berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja Semakin baik kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah, maka semakin baik pula motivasi kerja guru di Sekolah Dasar 14/1 Sungai Baung.

Dalam perspektif Islam, kerjasama tim dianggap sebagai salah satu nilai yang sangat penting dalam mencapai tujuan bersama. Islam mengajarkan konsep ukhuwah (persaudaraan) dan tawakal (kepercayaan kepada Allah), yang semuanya dapat diterapkan dalam kerja sama tim. Salah satu ayat yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut adalah Surah Ali Imran (3:200):

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Ali 'Imran/3:200) (Al-Quran Dan Terjemahannya: 2019).

Tafsir Ringkas Kemenag Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu semua dalam taat kepada Allah dengan meninggalkan perbuatan maksiat dan segala larangan dengan cara menjauhinya serta bertobatlah, dan kuatkanlah kesabaranmu terhadap musibah yang menimpamu maupun tingkah laku orang yang mungkin terasa menyakitkan. Dan tetaplah bersiap siaga dalam menghadapi musuh-musuh di perbatasan negerimu dengan selalu komitmen di jalan Allah, dan bertakwalah kepada Allah dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar kamu termasuk orang-orang yang beruntung, yakni mendapatkan imbalan yang besar dan abadi, atas ketaatan dan kesabaran kalian. Pada akhir ayat ini Allah memperingatkan orang mukmin dengan empat perintah, yaitu bersabar, memperteguh kesabaran, komitmen di jalan Allah, dan bertakwa. Empat hal ini akan mengantarkan seseorang memperoleh keberuntungan. (Ali 'Imran/3:200) (Al-Quran Dan Terjemahannya: 2019).

Jelaslah bahwa kerjasama tim berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja . Semakin tinggi tingkat kerjasama tim yang dimiliki kepala sekolah dan guru- guru di Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung, maka akan semakin tinggi pula hasil motivasi kerja guru tersebut.

c. Kompetensi manajerial dan kerjasama tim berpengaruh positif secara simultan terhadap motivasi kerja

Kompetensi manajerial dan kerjasama tim berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi kerja. Dimana apabila Kompetensi manajerial dan kerjasama tim semakin baik maka akan semakin baik pula motivasi kerja para guru di Sekolah Dasar Negeri 14/1 Sungai Baung.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda, menyatakan bahwa besarnya pengaruh kompetensi manajerial dan kerjasama tim secara simultan terhadap motivasi kerja guru sebesar 70,1%. Selanjutnya hasil perhitungan f_{hitung} dengan f_{tabel} didapat $f_{hitung} = 271,528 > f_{tabel} = 3,68$, hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial dan kerjasama tim secara simultan terhadap motivasi kerja. Hal ini perlu dipertahankan dan perlu juga untuk ditingkatkan, karena jika kompetensi manajerial dan kerjasama tm baik maka sangat jelas dapat meningkatkan motivasi kerja sebagaimana hasil temuan tersebut. Dan 29,9% adalah variabel sisa (residu) yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data dan perhitungan statistik, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi manajerial terhadap motivasi kerja adalah sebesar 41,4%, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,171 > 1,753$, hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial terhadap motivasi kerja guru di sekolah dasar negeri 14/1 Sungai Baung.
2. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh kerjasama tim terhadap motivasi kerja guru adalah sebesar 29,6%, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,208 > 1,753$, hal ini

menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama tim terhadap kinerja guru di motivasi kerja guru di sekolah dasar negeri 14/1 Sungai Baung.

3. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan analisis regresi berganda menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi manajerial dan kerjasama tim secara simultan terhadap motivasi kerja sebesar 70,1%. Selanjutnya diperoleh hasil perhitungan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $271,528 > 3,68$, hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial dan kerjasama tim secara simultan terhadap motivasi kerja guru di sekolah dasar negeri 14/1 Sungai Baung.

Daftar Pustaka

- Anonim, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)
- Arifudin, *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. (Banyumas: Pena Persada, 2021)
- Fauzia Agustini, *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia* (Medan: Uisu Press, 2019)
- İwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019),
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republic Indonesia. nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Lampiran bagian B. Kompetensi Manajerial.
- Rahmat Tanjung, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar IIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Volume 4, Nomor 4, 2021*),
- Ridwan, *Path Analysis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013)
- Sunyoto, *Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, Alat Statistik, dan contoh Riset*. (Yogyakarta: CAPS Centre of Academic Publishing Service, 2015),
- Sri Indrastuti, *Manajemen Sumberdaya Manusia Strategik* (Pekanbaru : UR Press, 2017),
- Sandra, *TeamWork Cara Menyenangkan Membangun Tim Impian* (Bandung: Progreessio, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014),